

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian yaitu *one grup pretest-posttest design* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah edukasi gizi antara pengetahuan ibu serta tingkat konsumsi energi dan protein balita risiko stunting. Berikut ini adalah design penelitian yang digunakan:

<i>Pre-Test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-Test</i>
01	X	02

Keterangan:

- 01 : Sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- X : Perlakuan (edukasi gizi)
- 02 : Sesudah diberikan perlakuan (*post-test*)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1–20 April 2023 yang bertempat di Posyandu Kelurahan Bareng Puskesmas Bareng Kota Malang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu balita risiko stunting di Kelurahan Bareng yaitu 55 balita.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Bareng Kota Malang yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

1. Ibu balita yang bersedia menjadi responden dengan mengisi surat pernyataan bersedia menjadi responden
2. Ibu balita yang memiliki anak risiko stunting
3. Ibu balita yang tidak buta huruf

4. Ibu balita yang dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar
 5. Ibu balita dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
 6. Ibu balita yang bertempat tinggal di Kelurahan Bareng
- b. Kriteria eksklusi
1. Balita yang tidak memiliki nafsu makan
 2. Balita yang memiliki kelainan bawaan (kongenital)

D. Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen atau bebas

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi gizi pada ibu balita stunting.

2. Variabel dependen atau terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein balita stunting.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Variabel	Definisi Operasional	Metode	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Edukasi gizi	Memberikan edukasi gizi sebanyak tiga kali menggunakan media cetak untuk meningkatkan pengetahuan ibu	Ceramah dan tanya jawab	<i>Leaflet</i>	-	- Berhasil apabila terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein balita risiko stunting

Variabel	Definisi Operasional	Metode	Alat Ukur	Skala Data	Skor
	dan tingkat konsumsi balita				<p>setelah edukasi gizi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak berhasil apabila tidak terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein balita risiko stunting setelah edukasi gizi
Pengetahuan Ibu	<p>Nilai pengetahuan yang dimiliki ibu balita yang berasal dari kuesioner dengan skor: Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0</p>	Wawancara	Kuesioner	Rasio	Perhitungan skor jawaban benar
Tingkat Pengetahuan Ibu	<p>Total jawaban yang benar dibandingkan dengan total skor dikalikan 100%</p>	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	<p>Kriteria tingkat pengetahuan menurut Baliwati, 2006:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik (> 80%) - Cukup (60–80%) - Kurang (< 60%)

Variabel	Definisi Operasional	Metode	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Konsumsi energi balita	Banyaknya asupan energi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam sehari menggunakan metode <i>recall</i> 1x24 jam	Wawancara	- Food Recall 1x24 Jam - Nutricheck	Rasio	Total konsumsi energi yang dikonsumsi
Konsumsi protein balita	Banyaknya asupan protein dari makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam sehari menggunakan metode <i>recall</i> 1x24 jam	Wawancara	- Food Recall 1x24 Jam - Nutricheck	Rasio	Total konsumsi protein yang dikonsumsi
Tingkat konsumsi energi balita	Jumlah energi yang dikonsumsi balita stunting baik dari makanan ataupun minuman yang dikonsumsi selama 24 jam kemudian dibandingkan dengan AKG dikalikan 100%	Wawancara	- Food Recall 1x24 Jam - Nutricheck	Ordinal	Kriteria tingkat konsumsi berdasarkan Depkes RI, 1996: <ul style="list-style-type: none"> - Defisit tingkat berat (< 70%) - Defisit tingkat sedang (70–79%) - Defisit tingkat ringan (80–89%) - Normal (90–120%) - Diatas AKG (> 120%)

Variabel	Definisi Operasional	Metode	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Tingkat konsumsi protein balita	Jumlah protein yang dikonsumsi balita stunting baik dari makanan ataupun minuman yang dikonsumsi selama 24 jam kemudian dibandingkan dengan AKG dikalikan 100%	Wawancara	- Food Recall 1x24 Jam - Nutricheck	Ordinal	Kriteria tingkat konsumsi berdasarkan Depkes RI, 1996: <ul style="list-style-type: none"> - Defisit tingkat berat (< 70%) - Defisit tingkat sedang (70–79%) - Defisit tingkat ringan (80–89%) - Normal (90–120%) - Diatas AKG (> 120%)

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Surat pernyataan bersedia menjadi responden
- b. Form karakteristik ibu balita dan balita stunting di Kelurahan Bareng
- c. Form kuesioner *pretest* dan *posttest*
- d. Form *Food Recall* 24 jam untuk mengetahui jumlah konsumsi energi dan protein balita stunting di Kelurahan Bareng
- e. *Leaflet*
- f. *Nutricheck*

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data karakteristik balita stunting meliputi nama, usia, jenis kelamin, berat badan dan panjang badan/tinggi badan yang didapatkan melalui wawancara
2. Data karakteristik ibu balita meliputi nama, alamat, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu didapatkan melalui wawancara

3. Data pengetahuan ibu balita stunting didapatkan dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah edukasi gizi.
4. Data jumlah konsumsi energi dan protein balita stunting didapatkan dengan cara melakukan wawancara menggunakan form *food recall* 24 jam.
5. Data tingkat konsumsi energi dan protein balita stunting dikumpulkan melalui perhitungan *Nutricheck*.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Data karakteristik balita

Data identitas balita meliputi nama, usia, jenis kelamin, berat badan, dan panjang/tinggi badan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi kemudian dianalisis secara deskriptif.

2. Data karakteristik ibu balita

Data identitas ibu balita meliputi nama, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu disajikan dalam bentuk tabel distribusi kemudian dianalisis secara deskriptif.

- a. Tingkat pendidikan ibu: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi
- b. Pekerjaan Ibu: ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, wiraswasta, lainnya

3. Data pengetahuan ibu

Data pengetahuan ibu diolah dengan sistem skoring. Untuk jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Kemudian hasil yang diperoleh dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengolahan data kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan Baliwati (2006) sebagai berikut:

- a. Baik : > 80% jawaban benar
- b. Cukup : 60–80% jawaban benar
- c. Kurang: < 60% jawaban benar

Data pengetahuan gizi ibu diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif dan di uji menggunakan uji Wilcoxon pada tingkat kepercayaan 95%.

4. Data tingkat konsumsi energi dan protein balita

Data tingkat konsumsi didapatkan dari hasil *recall* 1 x 24 jam. Data tingkat konsumsi dilakukan dengan membandingkan antara konsumsi zat gizi aktual dengan AKG berdasarkan BB aktual yaitu:

$$\text{Tingkat Konsumsi Energi} = \frac{\text{Asupan Energi Aktual}}{\text{AKG Energi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Konsumsi Protein} = \frac{\text{Asupan Protein Aktual}}{\text{AKG Protein}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tingkat konsumsi dinyatakan dalam % AKG yang dapat dikategorikan berdasarkan DitjenBinKesMas Depkes RI (1996), yaitu:

- a. Lebih : > 120% AKG
- b. Normal : 90–120% AKG
- c. Defisit tingkat ringan : 80–89% AKG
- d. Defisit tingkat sedang : 70–79% AKG
- e. Defisit tingkat berat : < 70% AKG

Data tingkat konsumsi balita diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Tingkat konsumsi energi di uji menggunakan uji Wilcoxon pada tingkat kepercayaan 95%, sedangkan tingkat konsumsi protein di uji menggunakan uji *Paired T-Test* pada tingkat kepercayaan 95%